

Edukasi Pencegahan HIV-AIDS dan *Mother to Child Transmission of HIV* Pada Wanita Usia Subur Dalam Mendukung Indonesia Bebas AIDS 2030

Tri Novianty Mansyur*, Yumi Abimulyani, Neny San Agustina Siregar,
Yuliana Yacinta Kainde

Email: trinovianty424@gmail.com

Prodi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura, Indonesia

Jln. Yos Sudarso Kompleks RSUD Pemda Kabupaten Mimika

No. HP: 08114659988

Abstrak

Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) merupakan jenis infeksi yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan rentan pada suatu penyakit. Kasus HIV/AIDS seperti fenomena gunung es dikarenakan yang memeriksakan status kesehatannya lebih sedikit dari yang sebenarnya terjadi. Masih tingginya angka kejadian HIV/AIDS dan *Mother to Child Transmission (MTCT) of HIV* di dunia maupun di Indonesia bahkan di papua. Sehingga perlu dilakukan edukasi keberbagai lini masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan HIV/AIDS dan MTCT of HIV. Metode edukasi yang dilalukan yaitu (1) Pre-test (2) Sosialisasi materi dan leaflet (3) Evaluasi hasil kegiatan edukasi dengan post-test. Hasil dari pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dan diiringi dengan MTCT of HIV. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang positif setelah intervensi edukasi yang diberikan.

Kata kunci: edukasi; hiv; aids; wanita.

DOI:

[10.37402/abdimaship.vol4.iss2.251](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss2.251)

History artikel:

Diterima

12/6/2023

Direvisi

11/8/2023

Diterbitkan

30/8/2023

*Tri Novianty Mansyur**,
Yumi Abimulyani,
Neny San Agustina Siregar,
Yuliana Yacinta Kainde

Abstract

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a type of infection caused by the Human Immunodeficiency Virus (HIV) which attacks the immune system and causes susceptibility to a disease. HIV/AIDS cases are like an iceberg phenomenon because fewer people are checking their health status than actually happened. There are still high rates of HIV/AIDS and Mother to Child Transmission (MTCT) of HIV in the world and in Indonesia and even in Papua. So it is necessary to educate various lines of society. The purpose of this community service is to increase the knowledge of women of childbearing age about HIV/AIDS prevention and MTCT of HIV. The educational methods used were (1) Pre-test (2) Dissemination of material and leaflet (3) Evaluation of the results of educational activities with a post-test. The result of this community service was an increase in knowledge about HIV/AIDS and accompanied by MTCT of HIV. This proves that there is a positive increase after the educational intervention given.

Keywords: *education; hiv; aids; woman.*

1. Pendahuluan

Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) merupakan jenis infeksi yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan rentan pada suatu penyakit.⁽¹⁾ Kasus HIV/AIDS seperti fenomena gunung es dikarenakan yang memeriksakan status kesehatannya lebih sedikit dari yang sebenarnya terjadi.

World Health Organization (WHO) mencatat kasus HIV/AIDS secara global sebanyak 38,4 juta di dunia hidup dengan HIV dan wanita berjumlah 240.000 pada akhir tahun 2021.⁽²⁾

Permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi di Indonesia menjadi isu sosial dan terus mengalami peningkatan yang berisiko bagi kesehatan reproduksi antara lain HIV/AIDS. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat membahayakan ibu maupun anak dan lebih dari 90% kasus anak dengan HIV ditularkan dari ibu ke anak.⁽¹⁾

Penderita HIV/AIDS berdasarkan survey Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI, triwulan I 2022 tercatat penemuan kasus HIV yang dilaporkan sampai Maret 2022 berjumlah 329.581 kasus dan AIDS berjumlah 137.397 kasus. Dan dilakukan skrining HIV pada 590.430 ibu hamil dan didapatkan 1.360 ibu hamil dinyatakan positif HIV.⁽³⁾ Hal ini tentu dapat berbeda dengan kondisi lapangan dikarenakan masih enggan masyarakat melakukan tes HIV/AIDS karena berujung mendapatkan diskriminasi dari masyarakat.

Survey terakhir yang dilansir dari Komisi Penanggulangan

HIV/AIDS atau KPA Papua didapatkan kasus HIV/AIDS sampai dengan September 2022 berjumlah 50.011 yang tersebar di Tanah Papua, di mana Timika berada pada posisi ke tiga dengan jumlah kasus 6.824.⁽⁴⁾

Rebrageri (2017) menjelaskan suku Papua mempunyai risiko terkena HIV dalam kehamilan lebih besar dengan prevalensi 3.05 dibandingkan suku yang non-Papua. Dan ibu yang melahirkan serta berdomisili di kampung mempunyai risiko terkena HIV lebih besar dibandingkan yang berdomisili di perkotaan. Menurut Rabrageri dilihat dari usia terbanyak penderita HIV/AIDS adalah usia produktif dan 49% adalah wanita, jika dihubungkan usia produktif dan kehamilan, maka ini memberi arti bahwa seorang wanita Papua memiliki kemungkinan dapat menularkan HIV/AIDS pada anaknya baik saat kehamilan, persalinan bahkan pada saat menyusui.⁽⁵⁾

Dalam mendukung Indonesia bebas AIDS 2030 dan mengingat Papua memiliki prevalensi HIV/AIDS yang cukup tinggi dan untuk mencegah penularan dari ibu pada janin sehingga pemberian edukasi merupakan upaya promotif guna meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiodun (2019) pada 33 negara menyatakan bahwa responden 56,21% memiliki pengetahuan yang baik tentang MTCT HIV/AIDS berasal dari responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, IRT yang lebih secara ekonomi. Namun tidak pada responden sebaliknya. Sehingga dinyatakan bahwa pengetahuan

mengenai MTCT HIV/AIDS masih rendah.⁽⁶⁾

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan peningkatan edukasi terkait pencegahan HIV/AIDS dan *Mother to Child Transmission of HIV* dalam upaya mendukung Indonesia bebas AIDS 2030.⁽⁷⁾

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk kegiatan berupa edukasi kepada wanita usia subur tentang pencegahan HIV/AIDS dan *mother to child transmission of HIV* yang berlokasi di Kampung Naena Muktipura SP 6 Distrik Iwaka Kabupaten Mimika.

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pretest yaitu dengan membagikan kuesioner tentang pencegahan HIV/AIDS dan *mother to child transmission*, dengan jumlah 10 pertanyaan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian edukasi dengan metode ceramah oleh dosen tentang tanda gejala HIV, penularan HIV/AIDS dan Pencegahan HIV/AIDS ibu hamil dengan HIV serta cara melindungi anak dari HIV diiringi dengan pemberian leaflet sebagai sumber baca lainnya. Kemudian tahap evaluasi dilakukan posttest sejauh mana pengetahuan warga bertambah terkait edukasi pencegahan HIV/AIDS dan *mother to child transmission of HIV*. Selain itu mahasiswa juga bertindak sebagai fasilitator dalam pengisian kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi pencegahan HIV/AIDS dan *mother to child transmission of HIV* merupakan bentuk kepedulian Poltekkes Kemenkes Jayapura Prodi Mimika

dalam mendukung program pemerintah Indonesia Bebas AIDS 2030. Kegiatan PKM dilaksanakan di Kampung Naena Muktipura SP.6 Distrik Iwaka Kabupaten Mimika pada tanggal 18 Januari 2023 kegiatan ini dihadiri 23 warga wanita usia subur.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pretest yakni pembagian kuesioner kepada warga mengenai pengetahuan warga terkait pencegahan HIV/AIDS dan *mother to child transmission of HIV*. Kemudian akan diberikan posttest untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan warga tentang edukasi pencegahan HIV/AIDS dan *mother to child transmission of HIV*. Seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengisian kuesioner

Pada gambar 1 terlihat warga sedang mengisi kuesioner pretest dan beberapa warga memiliki keterbatasan dalam membaca sehingga perlu pendampingan dari mahasiswa. Menurut (Pujianti, 2021) bahwa pemberian pretest dan posttest dapat meningkatkan prestasi belajar.⁽⁸⁾ atau dalam hal ini terjadi peningkatan pengetahuan.

Kegiatan selanjutnya pemaparan materi oleh dosen mengenai pencegahan HIV/AIDS dan *mother to child transmission of HIV*, dimana pencegahan dapat dilakukan dengan memupuk rasa cinta kasih pada pasangan agar memperkuat kesetiaan dari masing-

masing pasangan, sebab memupuk rasa cinta pada pasangan suami istri dapat mewujudkan keharmonisan dan memperkuat hubungan suami istri.⁽⁹⁾



Gambar 2. Pemberian materi

Pada gambar 2 tampak dosen sedang memberikan materi pencegahan HIV-AIDS dan *mother to child transmission of HIV* disertai pemberian leaflet dimana berdasarkan pemaparan materi bahwa HIV-AIDS dapat dicegah dengan absen seks bila belum menikah, setia kepada pasangan, memakai alat yang steril dan tidak bergantian, dilarang menggunakan narkoba dan menggunakan kondom. Menurut (Aritonang, 2022) bahwa dalam penyuluhan sebaiknya dilakukan dalam metode ceramah dengan leaflet karena dapat meningkatkan pengetahuan sasaran sebagai bentuk promosi kesehatan.⁽¹⁰⁾



Gambar 3. Foto bersama narasumber

Gambar 3 merupakan kegiatan foto bersama narasumber, mahasiswa PKL Poltekkes

Kemenkes Mimika dan wanita subur Kabupaten Naena Muktipura Sp.6 Distrik Iwaka Kabupaten Mimika. Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini yaitu menyediakan tempat dan fasilitas pelaksanaan kegiatan PKM Edukasi Pencegahan HIV/AIDS bagi masyarakat di kampung Naena dan mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias.

Tahap akhir adalah evaluasi di mana dosen dibantu mahasiswa mendistribusikan lembar kuesioner posttest dengan jenis pertanyaan yang sama berjumlah 10 pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dalam penyuluhan yang telah diberikan. Sebab menurut penelitian ranny (2018) bahwa terdapat kenaikan pengetahuan pada kader setelah dilakukan posttest dari rata-rata 42 menjadi 75.⁽¹¹⁾

Tabel 1. *pretest* dan *posttest*

| Responden | Tingkat Pengetahuan | |
|-----------|---------------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1 | 8 | 10 |
| 2 | 9 | 9 |
| 3 | 7 | 9 |
| 4 | 8 | 8 |
| 5 | 8 | 9 |
| 6 | 10 | 10 |
| 7 | 8 | 10 |
| 8 | 9 | 10 |
| 9 | 8 | 10 |
| 10 | 10 | 10 |
| 11 | 7 | 10 |
| 12 | 8 | 10 |
| 13 | 8 | 10 |
| 14 | 6 | 10 |
| 15 | 5 | 9 |
| 16 | 8 | 8 |
| 17 | 5 | 9 |
| 18 | 8 | 9 |
| 19 | 8 | 9 |
| 20 | 8 | 9 |
| 21 | 0 | 9 |
| 22 | 7 | 9 |
| 23 | 8 | 10 |

Pada tabel 1 menunjukkan perubahan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Menurut Ginevra, pemberian prepost test menunjukkan bahwa pentingnya diberikan informasi positif untuk meningkatkan pengetahuan sehingga tercipta empati terhadap teman sebaya penyandang disabilitas.⁽¹²⁾ sehingga diharapkan evaluasi pada penyuluhan ini dapat memperlihatkan pengaruh positif dari penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku dalam upaya mencegah penularan HIV-AIDS.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS dan *Mother to child transmission of HIV*. Edukasi yang diberikan untuk sebagian warga menganggap ini adalah hal yang baru. Adapun warga yang pernah terpapar edukasi HIV/AIDS namun sudah cukup lama didapatkan sehingga kemampuan daya ingat telah menurun. Di Indonesia angka kasus HIV-AIDS cukup tinggi dan Papua adalah salah satu penyumbang kasus HIV-AIDS yang cukup tinggi, maka perlu dilakukan edukasi HIV/AIDS dan *Mother to Child Transmission of HIV* sehingga warga dapat lebih mawas diri dari HIV/AIDS.

5. Daftar Pustaka

- [1] Purnamawati D. Pendidikan Kesehatan HIV dan AIDS. Karawang: STIKes Kharisma Karawang; 2016. 13–14 p.
- [2] HIV and AIDS.

- [3] Kemenkes RI Dirjen P2P. Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I. In 2022.
- [4] KPA Papua: Penderita HIV/AIDS Capai 50.011 Orang Di Papua. Jubi.id.
- [5] Rabrageri AKS, Rabrageri AKS, Siswosudarmo R, Soetrisno S. Faktor Risiko Transmisi Virus HIV pada Ibu Hamil di Papua. *J Kesehatan Reproduksi*. 2017 Apr;4(1):23–32.
- [6] Teshale AB, Tessema ZT, Alem AZ, Yeshaw Y, Liyew AM, Alamneh TS, et al. Knowledge about mother to child transmission of HIV/AIDS, its prevention and associated factors among reproductive-age women in sub-Saharan Africa: Evidence from 33 countries recent Demographic and Health Surveys. *PLoS One*. 2021 Jun;16(6 June 2021).
- [7] Maslikhah, Andanawarih P. Pemberian Edukasi tentang Pubertas di Posyandu Remaja Pashmina di Kota Pekalongan. *J ABDIMAS-HIP Pengabdian Kpd Masy*. 2023;4(1):1–5.
- [8] Pujiastuti W, Yuniyanti B, Masini M. Efektivitas Senam Nifas dan Latihan Kegel Dalam Mencegah Inkontinensia Urin Masa Nifas. *Bhamada J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2021;12(1):78–82.

- [9] Aziz R, Mangestuti R. Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritual Pada Pasangan Suami Istri Di Provinsi Jawa Timur. *J Ilmu Kel Konsum*. 2021 Jun;14(2):129–39.
- [10] Aritonang NJ, Purba R. Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster dan Phantom gigi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Siswa/I kelas IV SDN 065015 Kemenangan Tani. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent*. 2018;11(3).
- [11] Pengetahuan P, Keterampilan D, Kesehatan K, Penyuluhan M, Pelatihan D, Septiani R, et al. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Melalui Keretampilan Kader Kesehatan Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Teknik Komplementer Pijat Oksitosin. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2018 Jun;2(1):59–65.
- [12] Ginevra MC, Vezzali L, Camussi E, Capozza D, Nota L. Promoting positive attitudes toward peers with disabilities: The role of information and imagined contact. *J Educ Psychol*. 2021 Aug;113(6):1269–79.